

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Entrepreneurship Di SMAS Al-Hidayah Dlanggu

Yulianti Astuti^{1*} Ashari^{2*}

¹, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Jawa Timur

² Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Jawa Timur

* E-mail: yuli4nt105@gmail.com, ashari@smpbp-au.sch.id

Abstrak

Kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu mampu menanamkan kemandirian di berbagai usaha milik sekolah yang dikelola langsung oleh peserta didik dengan didampingi kepala sekolah serta guru yang ikut berpartisipasi di sekolah tersebut. Usaha-usaha yang dimiliki SMAS Al-hidayah Dlanggu antara lain: Jahe Jreng, Koprasi. Sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu salah satu sekolah yang masuk katagori sekolah mandiri Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data dan confirmability. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan entrepreneurship di SMAS Al-Hidayah Dlanggu diantaranya kepala sekolah memiliki kemampuan memberikan motivasi, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan komunikasi, kemampuan analisis, bertanggung jawab dan mampu menjadikan panutan yang baik. Adapun faktor pendukung yaitu semangat dan komitmen guru dan peserta didik sedangkan faktor penghambat yaitu modal.

Kata kunci: kepemimpinan, Kepala Sekolah, Entrepreneurship

Abstract

The principal of SMAS Al-Hidayah Dlanggu is able to instill independence in various school-owned businesses which are managed directly by students accompanied by the principal and teachers who participate in the school. The businesses owned by SMAS Al-Hidayah Dlanggu include: Jahe Jreng, Koprasi. SMAS Al-Hidayah Dlanggu is one of the schools that is included in the independent school category in east java. The type of research used by researchers is qualitative research with a case study approach. The subjects of this study were school principals, teachers and students. Researchers in collecting data by using data observation, interviews, and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, conclusion drawing. Test the validity of the data using data credibility and confirmability tests. The results of this study indicate that the principals leadership in increasing entrepreneurship at SMAS Al-Hidayah Dlanggu includes the principal having the ability to provide motivation, decision- making ability, communication ability, analytical ability, responsibility and being able to be a good role model. The supporting factors are the enthusiasm and commitment of teachers and students while the inhibiting factors are capital.

Keywords: Leadership, Principal, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien, peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus dan dinamis. Menurut Syafarudin, mutu pendidikan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan sebagai suatu proses dalam suatu sistem dan tidak berada dalam ruang hampa. Dengan kata lain, ketiga komponen pendidikan input, proses, dan lulusan tidak dapat dipisahkan dari persoalan mutu pendidikan (Syafaruddin & Syukri, 2022, hlm. 6). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mencapai potensinya yang setinggi-tingginya sebagai manusia yang menghormati dan memuliakan Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap kreatif serta mandiri. menjadi warga negara yang demokratis dan akuntabel (Ashari & Zakariyah, 2024, hlm. 2).

Sekolah sebagai jenis organisasi formal berhadapan dengan berbagai kesulitan modern, khususnya globalisasi. Masa globalisasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan, di mana mereka dapat mempelajari pelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber daya untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi secara efektif (Kholis, 2015, hlm. 1–10). Kualitas sumber daya manusia sekolah manajer, anggota staf, dan personel lain yang dapat mendukung operasional sekolah menentukan keberhasilan lembaga atau sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah, khususnya karakter kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran-pemikiran baru dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan sesuai dengan tuntutan

perkembangan, merupakan salah satu kemampuan efektif dalam manajemen sekolah yaitu bertanggung jawab dan berperan dalam menghadapi perubahan (Mulyasa, 2011, hlm. 5).

Kepemimpinan kepala sekolah menentukan seberapa baik dia melakukan tugasnya. Efisiensi operasi internal sekolah menentukan seberapa baik kinerja inisiatif manajemen dan pengembangan. Kepemimpinan kepala sekolah menentukan seberapa baik siswa melakukan pekerjaan pribadi mereka. Organisasi sekolah akan berfungsi dengan baik jika pengurus mampu menggerakkan, mengarahkan, dan membimbing staf secara efektif. Kepemimpinan kepala sekolah, bagaimanapun, sangat tergantung pada bakat, kapasitas, dan tingkat pengaruh seseorang,

Prinsipnya adalah anggota staf yang mengawasi semua kegiatan akademik. Ia bertanggung jawab penuh dalam merencanakan program-program pembelajaran, dan lingkungan sekolah yang dijalankannya berlandaskan Pancasila (Daryanto, 2006, hlm. 80). Pelaksanaan semua prosedur instruksional dan guru di sekolah berada dalam lingkup kepala sekolah. Selain memimpin, beliau melakukan berbagai tugas atau kegiatan selama menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah. Pekerjaan prinsip juga mencakup manajemen, pendidikan, administrasi, bimbingan, pengawasan, pengaturan nada sekolah, dan kewirausahaan (Musbikin, 2013, hlm. 2).

Standar kepala sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007. Sebaliknya, kriteria kompetensi kepala sekolah setidaknya membutuhkan lima keterampilan, antara lain kompetensi sosial, manajerial, manajerial, dan

kewirausahaan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007). Hal ini harus disiapkan oleh kepala sekolah agar siswa siap menghadapi era globalisasi dan tidak menjadi generasi penerus bangsa pengangguran. memiliki ide-ide baru yang akan mengarah pada kewirausahaan yang sukses.

Selain memiliki kemampuan lain untuk mendirikan sekolah yang mandiri, berdaya saing, dan kreatif sehingga menjadi sekolah yang unggul dan unggul, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang sangat baik akan menjadikan kepala sekolah sebagai pemimpin yang hebat.

Subarkah memfokuskan penelitiannya pada kompetensi wirausaha pengelola sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Alhasil, ia melakukan penelitian tentang topik ini di sana. memungkinkan untuk membuat berbagai jenis unit bisnis (Subarkah, 2013).

Senada dengan itu, Sucipto memfokuskan penelitiannya pada strategi kepemimpinan kepala sekolah berbasis kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi siswa di SMK Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo, kemudian hasil penelitian yang didapatkan 1) Strategi pembaharuan bisnis yang berkelanjutan, rencana pemasaran, 2) Pemahaman inovasi oleh guru yang berbeda, kesehatan mental guru, dan pendanaan yang tidak mencukupi, 3). Siswa dapat menjalankan usaha milik sekolah selama mereka masih bersekolah (Sucipto, 2019).

Berdasarkan temuan observasi, kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk mendorong kewirausahaan di SMAS Al-Hidayah Dlanggu. Dalam hal ini, kepemimpinannya terlihat dari ketepatan waktu kepala sekolah yang konsisten, motivasi aktif siswa, dan sikap ramah dan santun. Entrepreneurship di SMAS Al-Hidayah Dlanggu ini mengalami

peningkatan penjualan yang sangat pesat pada tahun 2019 dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 karena adanya Covid19. Kepala SMAS Al-Hidayah ingin menyeimbangkan kewirausahaan dengan visi dan misi sekolah. Yaitu menciptakan generasi yang bermoral lurus, berprestasi akademik, dan mandiri dalam berwirausaha.

Kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu mampu menanamkan kemandirian di berbagai usaha milik sekolah yang dikelola langsung oleh peserta didik dengan didampingi kepala sekolah serta guru yang ikut berpartisipasi di sekolah tersebut. Usaha-usaha yang dimiliki SMAS Al-hidayah Dlanggu antara lain: Jahe Jreng, Koprasi. Sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu salah satu sekolah yang masuk katagori sekolah mandiri Jawa Timur.

SMAS Al-Hidayah Dlanggu merupakan sekolah swasta, Sekolah SMAS AL-Hidayah Dlanggu mengalami kemajuan baik secara fisik maupun prestasi sejak dikelola oleh Budi Winarto S, Hum, khususnya dalam bidang usaha. Meskipun SMAS Al-Hidayah Dlanggu dikelilingi oleh beberapa sekolah negeri dan swasta yang sangat baik, tetapi kewirausahaannya sama majunya dengan sekolah negeri pada umumnya. Agar SMAS Al-Hidayah Dlanggu terus sukses, unggul, dan diminati oleh masyarakat untuk menyelenggarakan proses pendidikan, maka prinsip juga sangat menentukan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut karena latar belakang informasi yang diberikan di atas. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Entrepreneurship Di SMAS Al-Hidayah Dlanggu". Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan rumusan

masalah sebagai berikut 1) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan entrepreneurship di SMAS Al-Hidayah Dlanggu? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan entrepreneurship di SMAS Al-Hidayah Dlanggu?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan bersamaan dengan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mengklarifikasi atau secara akurat dan sistematis menggambarkan fakta dan ciri-ciri kelompok tertentu (Wina Sanjaya, 2013, hlm. 59). Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan, informasi dari orang-orang, dan perilaku yang dapat dipersepsikan (Moleong, 2018, hlm. 3)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman, antara lain (Hardani dkk., 2020, hlm. 160–171):

1. Reduksi Data (*data Reduction*)

Mengurangi data dapat melibatkan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada hal yang paling penting, dan mencari tema dan pola berulang. Dengan menyortir record menjadi yang memiliki data yang sesuai dan yang tidak, proses reduksi dilanjutkan dan data dipilih. Informasi yang dipadatkan ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tambahan, khususnya mengenai kepala sekolah pada kepemimpinan SMAS Al-Hidayah Dlanggu, yang diperoleh

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dan digunakan untuk membuat ringkasan.

2. Penyajian Data (*data Display*)

Penyajian data dimungkinkan dalam bentuk ringkasan, diagram, jaringan, matriks, dan bagan. Jika pola yang diidentifikasi selama penelitian telah divalidasi oleh data, pola tersebut akan disajikan dalam laporan penelitian akhir sebagai pola standar yang tidak akan berubah.

Kajian ini menyajikan informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membina kewirausahaan secara metodis agar mudah dipahami. Pasokan data berupa deskripsi, khususnya pengungkapan tekstual, dengan tujuan agar lebih mudah mengikuti urutan peristiwa sehingga apa yang sebenarnya terjadi di latar belakang peristiwa itu dapat terungkap. Teknik penyusunan penyajian data memungkinkan akademisi membuat kesimpulan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membina kewirausahaan di SMAS AL- Hidayah Dlanggu.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verifying*)

Menarik dan memeriksa kesimpulan. dimana keahlian peneliti digunakan untuk memahami data yang ditampilkan. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan awal masih didukung oleh bukti yang andal dan konsisten, membuatnya dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulannya adalah bahwa hasilnya adalah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Penemuan itu bisa berupa deskripsi atau deskripsi tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas atau gelap, tetapi setelah diamati lebih dekat,

menjadi nyata.

Untuk mencapai keakuratan data maka peneliti perlu melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik uji kredibilitas data, uji tranferability, uji Dependability, dan uji Confirmability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *entrepreneurship* di SMAS Al-Hidayah Dlanggu.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan, mengarahkan, dan membimbing kegiatan sekolah sebagai bagian dari tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin. Selain itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah memenuhi tanggung jawab kepemimpinan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan formal dan nonformal serta dalam mengembangkan iklim sekolah yang mendukung yang akan menumbuhkan semangat warga sekolah karena kepala sekolah adalah pemimpin sekolah yang posisinya tidak dapat diisi oleh orang lain tanpa pertimbangan tertentu. Hal inilah yang diharapkan dapat mendorong, memfasilitasi, memajukan, dan menginspirasi dalam segala hal yang berkaitan dengan pencapaian tujuan akademik.

Mirip dengan kepemimpinan kepala sekolah di SMAS Al-Hidayah Dlanggu, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah memainkan peran berikut dalam membina kewirausahaan di sana:

1. Kemampuan memberikan motivasi

Motivasi merupakan sikap dan nilai-nilai atau dorongan dari diri seseorang maupun dorongan dari orang lain yang akan mengakibatkan seseorang mau bekerja dengan suka rela untuk menggerakkan kemampuannya, harus melakukan banyak tugas yang termasuk dalam

bidangnya untuk memenuhi tujuan perusahaan yang ditetapkan. berdasarkan hasil riset penulis, dalam hal memberikan motivasi kepala sekolah SMAS Al-Hidayah dlanggu melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada warga sekolah, sehingga warga sekolah bisa menerimanya. Dan kemudian melakukan kunjungan kelas, dan juga mencontohkan dengan perilakunya. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan dan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Budi Winarto S.Hum kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu yang mengatakan :

“saya, selaku pimpinan, memberikan perawatan sebaik mungkin untuk teman-teman lainnya, saya selalu berusaha memberikan motivasi terutama kepada peserta didik, saya harus bisa memposisikan diri saya, dalam arti, ada waktunya saya sebagai teman mereka, ada waktunya saya sebagai guru mereka dan ada waktunya saya sebagai kepala sekolah mereka, jadi saya harus bisa memposisikan diri saya mbak, bagaimana saya harus bermain sebagai teman mereka, dan bagaimana saya belajar mengajar sebagai murid dan guru, kenapa saya bersikap seperti itu karena saya tidak mau anak-anak menganggap saya sebagai kepala sekolah, jadi nanti takutnya anak-anak akan takut, sehingga anak-anak tidak mau jujur atau sungkan dengan saya, jadi saya berusaha untuk bagaimana saya harus memposisikan diri saya kepada mereka.”(Bapak Budi Winarto Kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu, 2023)

Hal ini dipertegas oleh bapak Ronna selaku guru dan PJ *entrepreneurship* mengatakan bahwa “kalau untuk motivasi beliau selalu

memberikan motivasi, baik itu dengan perilaku dalam arti dari perilaku beliau saja kami ikut merasa termotivasi untuk mengerjakan kewajiban kami. Terutama waktu pandemi kemarin karena kita memang terbatas sama pemerintah jadi, dari situ Pak Budi langsung bergerak, Pak Budi memberikan penguatan kepada semua warga sekolah, kata beliau apa yang masih hidup kita maksimalkan dan yang mati sementara kita mengikuti alur dunia.”(bapak Ronna selaku Guru dan PJ Kewirausahaan, 2023)

Hal ini juga diungkapkan oleh siswi Alfiana Nikmah Ramadani mengatakan bahwa :

“Pak Budi juga masuk kelas kak, beliau selalu memberikan kita semangat, misal ketika produksi beliau selalu memantau kita dan selalu memberikan kita semangat kak, dan Pak Budi juga memberikan kita semangat dan motivasi itu dalam kelas maupun diluar kelas kak.”(Alfiana selaku siswi SMAS Al-Hidayah Dlanggu, 2023)

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu sudah memiliki kapasitas untuk menginspirasi guru dan murid. Kepala sekolah menginspirasi guru dan siswa dengan mendekati mereka dan menampilkan dirinya sebagai seseorang yang dapat dipercaya oleh mereka. Sehingga menumbuhkan pandangan dari guru dan peserta didik bahwa setiap cara atau tindakan pemimpin dapat memotivasi mereka untuk melaksanakan tanggung jawab mereka.

2. Kemampuan mengambil keputusan

Sebagai seorang pemimpin pengambilan keputusan sangatlah sering dilakukan. Pengambilan

keputusan sangat penting dilakukan oleh seorang pemimpin, pengambilan keputusan ini juga terkadang mudah namun lebih sulit. Karena bisa jadi berpengaruh terhadap organisasi tersebut.

Berdasarkan temuan penyelidikan lapangan, peneliti bahwa Kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu dalam pengambilan keputusannya selalu melibatkan guru atau orang yang dipercayai dalam pengambilan keputusannya. Menurut temuan wawancara dengan Bapak Budi Winarto S.Hum, Kepala SMAS Al-Hidayah Dlanggu:

“ketika saya mau mengambil suatu keputusan, yang selalu mendampingi saya yaitu pak ronna sama buk diah itu mbak, jadi gimana caranya saya ketika mengambil suatu keputusan harus ada orang tau, dan saya juga harus tau akar dari permasalahannya apa dulu, nanti ketika memang masalahnya sudah besar sehinggakan akan merusak nama baik sekolah disitu saya Pak Ronna dan ibu Diah sepakat dan guru-guru2 yang lain juga harus tau mbak. Yang nanti baru kita adakan rapat bersama semua guru (Bapak Budi Winarto Kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu, 2023).

Hal ini kembali dipertegas oleh bapak Ronna selaku guru dan PJ *entrepreneurship* mengatakan bahwa :

“pak budi mempunyai ciri has yang saya katakana itu, penakut tapi pemberani, yang artinya sebelum beliau mengambil keputusan, beliau mensurvei terlebih dahulu. Dan ketika sudah mau mengambil keputusan atau kebijakan pasti selalu bertanya, dan itu tidak hanya saya tapi ke bapak ibu guru yang lain juga. Dan ketika memang lebih banyak positifnya maka itu akan di

sampaikan dirapat. Tapi ketika memang ada sesuatu yang benar2 urgen, misalkan ada anak yang bermasalah, anak ini dikeluarkan atau tidak gitu, ini kasusnya berat atau tidak, jadi pak budi itu selalu memanggil 2 orang yang dipanggil yaitu saya dan buk diah, kalok yang lain dikasih tau ketika sudah mengambil keputusan. Disitu saya katakan penakut iya, dan juga pemberani iya. Untuk urusan ketegasan, disini pak budi satu-satunya orang yang tidak bisa dibelokan, kalok sudah A berarti harus A, apapun resikonya, itu sisi pemberaninya pak budi (bapak Ronna selaku Guru dan PJ Kewirausahaan, 2023).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah SMAS AL-Hidayah Dlanggu melibatkan guru dalam pengambilan keputusannya.

3. Memiliki keterampilan komunikasi

Komunikasi yang efektif adalah kapasitas seseorang untuk secara efektif mengungkapkan ide, gagasan, atau pesan kepada orang lain. Komunikasi sangat penting bagi seorang pemimpin karena keterampilan komunikasi yang efektif akan sangat bermanfaat bagi proses organisasi atau kelembagaan saat ini. agar dia menjalankan kepemimpinan. Jika ada anggota tim yang memiliki saran atau kritik, seorang pemimpin yang kuat harus mampu mendengarkan semuanya, maka seorang pemimpin harus bisa membantu bawahannya.

Sama halnya dengan Kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu mempunyai keterampilan berkomunikasi dengan cara menciptakan kenyamanan,

memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru dan peserta didik untuk menceritakan keluhan kesah mereka, menempatkan diri sesuai kebutuhan warga sekolah. kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu, Bapak Budi Winarto, S.Hum, diwawancarai untuk ini, dan ia menyatakan dalam temuan wawancara bahwa:

“saya selaku pemimpin tentu harus bersikap terbuka, saya harus bisa mendengarkan berbagai keluhan kesah dari guru maupun peserta didik, dan saya sebagai pemimpin juga harus mengetahui berbagai permasalahan guru-guru dan peserta didik terutama permasalahan dari program kewirausahaan ini, misalnya permasalahan terutama modal dan proses produksi, maka saya harus mendengar dan yang pasti saya memberikan solusi atau masukan untuk membantu mencari jalan keluar. Dan saya juga harus menempatkan diri saya, menempatkan diri saya sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik, supaya mereka nyaman ketika menyampaikan keluhan kesah mereka.” (Bapak Budi Winarto Kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu, 2023)

Bapak Ronna S.Pd, Guru, dan PJ Kewirausahaan sama-sama menekankan hal tersebut, mengatakan demikian:

“Pak Budi ketika kita ada masalah beliau selalu menjadi garda terdepan, selain itu Pak Budi juga sangat terbuka, dan Pak Budi juga selalu memberikan solusi dan membantu kita untuk memecahkan masalah yang ada.” (bapak Ronna selaku Guru dan PJ Kewirausahaan, 2023)

Hal tersebut juga kembali

dipertegas berdasarkan hasil wawancara dengan siswi Alfiana Nikmah Ramadani mengatakan bahwa :

“Pak Budi adalah orang yang sering kami curhat, dan beliau selalu mendengarkan cerita kami, baik di dalam maupun di luar sekolah. Pak Budi sesekali memberikan kita waktu untuk curhat, seperti lewat chat atau telepon ya kak.” (Alfiana selaku siswi SMAS Al-Hidayah Dlanggu, 2023)

Kepala SMAS Al-Hidayah Dlanggu dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut. Memiliki kemampuan komunikasi dan menjadi pendengar yang baik, sebagai pemimpin, kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu menggunakan kemampuan berkomunikasi untuk membuat guru dan siswa merasa nyaman ketika menyampaikan sesuatu kepada kepala sekolah dan sebagai pendengar yang baik kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu mendengarkan dan mencoba untuk mengatasi setiap masalah yang muncul di kelas dengan cara terbesar mungkin.

4. Menjadi panutan/ teladan yang baik

Keteladanan ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan, perkataan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat diteladani atau ditiru oleh orang lain. Seorang pemimpin tentu diharapkan bisa memberi suri tauladan untuk yang dipimpinnya, sebagai pemimpin juga harus mempunyai integritas dirinya untuk dapat dipercaya dan dapat ditiru oleh siapapun. Keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu yaitu dengan memberikan contoh kepada warga sekolah seperti, tepat waktu, rapi, berbicara dengan baik, sopan, terbuka, dan baik hati. Selaku Kepala

Sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu, Bapak Budi Winarto yang melakukan wawancara tersebut menyatakan bahwa :

“saya selaku pemimpin tentunya saya harus menjadi contoh untuk teman-teman yang lain, bukan hanya untuk menjadi contoh untuk para guru namun untuk semua warga sekolah juga, seperti halnya saya harus datang lebih awal dari mereka, berpakaian yang rapi sesuai aturan, dan bertutur kata dengan sopan dan ramah, dan juga saya sebagai pemimpin harus bisa terbuka antar guru dan peserta didik. contoh kecilnya saya meminta anak-anak datang jam 06.45 pagi dan saya harus datang lebih awal dari yang lain. (Bapak Budi Winarto Kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu, 2023)

Hal ini juga dipertegas oleh bapak Ronna S. Pd selaku Guru dan PJ *entrepreneurship* yang mengatakan bahwa :

“Bahwa Pak Budi itu, beliau paling awal datang dan pulang paling terakhir, saya sering melihat Pak Budi disekolah sendiri karena beliau tau kalok saja masih disekolah, dan beliau tidak akan pulang sebelum saya pulang, saat itu saya memang ada penyakit yang tidak bisa kepanasan mbak, jadi saya menunggu supaya matahari tidak terlalu panas baru saya akan pulang, disitu saya menanyakan Pak Budi, “Pak kenapa belum pulang? Beliau menjawab “iya Pak karena saya masih nyaman disekolah dan saya masih ada yang dikerjakan, padahal saya tau Pak Budi tidak akan pulang sebelum saya pulang mbk (bapak Ronna selaku Guru dan PJ Kewirausahaan, 2023).

Hal tersebut juga kembali

dipertegas berdasarkan hasil wawancara dengan siswi Alfiana Nikmah Ramadani mengatakan :

“Pak Budi orangnya bener-bener baik kak, beliau ketika solat berjama’ah pasti beliau yang paling awal yang berada didalam masjid, pokoknya Pak Budi ketika ada sesuatu program beliau pasti paling awal misal ketika pagi saja beliau paling awal datang dari kita kak.” (Alfiana Selaku siswi SMAS Al-Hidayah Dlanggu, 2023)

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dapat menjadi teladan bagi para pengikutnya berdasarkan temuan wawancara tersebut, kepemimpinan kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu, telah memberikan contoh bagaimana seorang pemimpin yang disiplin dan memberikan teladan yang baik tidak hanya memberikan contoh kepada guru namun juga semua warga sekolah, bukan hanya memberikan perintah namun juga melakukannya serta memberikan inspirasi untuk warga sekolah.

5. memiliki kemampuan analisis

kemampuan analisis merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin, kemampuan berfikir jauh kedepan untuk perkembangan sekolah, dan keterampilan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah disekolah. Kemampuan analisis kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu mampu menganalisis peluang yang ada dan menjadikan perubahan sekolah yang lebih baik lagi, dimulai dengan menyiapkan generasi emas, supaya peserta didik ketika sudah lulus dari sekolah sudah memiliki keterampilan terutama dalam berwirausaha.

Menurut temuan wawancara dengan Bapak Budi Winarto S.Hum Kepala Sekolah SMAS Al-Hidayah dlanggu:

“jadi usaha ini dimulai pada tahun 2016, disaat sekolah ini semakin terpuruk dengan pesaing lembaga-lembaga pendidikan yang lain, disini lain pada saat itu timbulah kewirausaha itu karena saya selaku pimpinan melihat bahwa potensi pemerintah itu lebih cenderung ke SMK, dimana SMK nanti lulusannya itu trus bisa bekerja memiliki skil , tapi yg SMAS pada tahun 2016 belum ada yang membuat rencan wirausaha dan sebagainya belum ada. Sehingga, terbesit satu keinginan saya bagaimana jika SMAS Al-Hidayah ini secara formalitas dan secara formalnya kita mengikuti dinas pendidikan tapi secara diluarnya kita itu mengadopsi temn-teman SMK, maka muncul kewiraushaan ini” (Bapak Budi Winarto Kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu, 2023)

Hal ini juga dipertegas oleh bapak Ronna S. Pd selaku Guru dan PJ *entrepreneurship* yang mengatakan bahwa :

“Istilahnya kami, terutama saya sebagai kesiswaan disini ngemon (ngasuh, njaga) generasi penerus bangsa, jadi apa lagi pada tahun 2045 nanti ada generasi Emas. Dimana posisi generasi muda yang potensialnya itu lebih banyak ketimbang generasi yang tidak potensial, ini kami gunakan untuk mengembangkan agar anak-anak khususnya di SMAS al-hidayah memiliki jiwa kewirausahaan terus kemudian juga langsung bisa praktik pada kenyataan bagaimana cara berwirausaha sampai pemasaran. Fungsinya untuk membekali anak-anak agar nanti setelah lulus itu siap

menghadapi tantangan zaman” (bapak Ronna selaku Guru dan PJ Kewirausahaan, 2023)

Jelas dari temuan wawancara bahwa kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu berbakat analitis, dimana sebagai pemimpin kepala sekolah dapat melihat peluang yang dapat menjadikan perubahan sekolah kearah yang lebih baik. Dimulai dari menyiapkan peserta didik untuk menjadi generasi emas hingga akhirnya membuka peluang bagi peserta didik untuk mengeksplor atau memaksimalkan kemampuan dalam bentuk kewirausahaan.

6. Tanggung Jawab

Dalam hal bertanggung jawab, sebagai seorang pemimpin tentu harus memiliki tanggung jawab untuk kemajuan sekolahnya. Dalam hal tanggung jawab ini berlaku bagi setiap anggota organisasi, baik itu pimpinan maupun bawahan, itu karena untuk kemajuan lembaga, artinya apapun kedudukannya semua orang didalam lembaga tersebut diharapkan terus menerus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Namun seiring berjalannya waktu, perubahan itu berlangsung sangat cepet sehingga seorang pemimpin lebih ditekankan untuk mengembangkan sekolahnya. Sama halnya dengan kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu dalam mengembangkan sekolahnya, kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu mengadakan beberapa program dan kerjasama antar pihak luar guna untuk memunahi tanggung jawabnya dan kemajuan sekolah. Temuan wawancara dengan Bapak Budi Winarto, S.Hum, Kepala SMAS Al-Hidayah Dlanggu, menjadi bukti akan hal tersebut.

“kami disini sudah menjalankan beberapa program/kegiatan untuk

mengembangkan sekolah ini terkhusus di kewirausahaan ini seperti tindakan yang dilakukan sebulan sekali. terutama Jumat berkah dan acara pasar. Selain itu, lembaga ini bekerja sama dengan Universitas Airlangga dan YTS untuk mencapai tujuannya menjadi lembaga BERKUALITAS di masa depan.” (Bapak Budi Winarto Kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu, 2023)

Hal ini juga kembali dipertegas oleh Bapak Ronna S. Pd selaku Guru dan PJ *entrepreneurship* yang mengatakan bahwa :

“Kita disini bareng-bareng mbak, dan bahkan Pak Budi selaku pemimpin juga ikut terjun kedalam usaha ini, beliau yang nyari jahe, produksi bener-bener diawasi beliau langsung sampai pemasaran beliau nyeles dengan anak-anak sambil belajar intinya kita semua ikut bergerak, dan Pak Budi juga memfasilitasi, Pak Budi itu bergerak meminta bantuan dari dinas, bantuan-bantuan kemasyarakatan, lembaga-lembaga sosial dan alhamdulillah banyak yang tembus (bapak Ronna selaku Guru dan PJ Kewirausahaan, 2023).

Berdasarkan temuan wawancara di atas, kepala sekolah SMAS memiliki kewajiban untuk memajukan dirinya demi kemajuan lembaga pendidikannya, ketika sudah memulai wirausaha sebagai pemimpin kepala sekolah mengarahkan program tersebut untuk lebih berkembang melalui even/ bazar dan MOU.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Entrepreneurship

1. Faktor pendukung.

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung, mengajak,

mendorong seorang pemimpin untuk menata dan mengelola kegiatan sekolah. sehingga warga sekolah memiliki berbagai keterampilan dan pengetahuan khususnya dalam bidang *entrepreneurship*. Terkait motor penggerak visi kepala sekolah untuk peningkatan kewirausahaan SMAS Al-Hidayah Dlanggu, peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.

Selaku kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu, Bapak Budi Winarto S.Hum mengikuti wawancara dengan peneliti:

“Komitmen dan semangat guru maupun peserta didik terkhusus dalam *entrepreneurship* ini, komitmen dan semangat semua warga sekolah menjadi salah satu faktor pendukung kepemimpinan saya selaku pemimpin terkhusus dalam usaha ini” (Bapak Budi Winarto Kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu, 2023)

Hal ini juga dipertegasakan oleh bapak Ronna S. Pd selaku Guru dan PJ *entrepreneurship* yang mengatakan bahwa :

“iya mbak, anak-anak begitu antusias dalam usaha ini, disini juga dibantu dengan Bapak Ibu Guru, karena para siswa lebih suka berkegiatan diluar dari pada didalam kelas. Tetapi kita disini tidak mengabaikannya kita disini tetap membekali anak-anak dengan pembelajaran akademik maupun non akademik agar seimbang itulah tujuan kami disini” (bapak Ronna selaku Guru dan PJ Kewirausahaan, 2023)

Hal ini juga dipertegasakan oleh Alfiana Nikmah Ramadani selaku siswi SMAS Al-Hidayah Dlanggu yang mengatakan bahwa :

“kami disini sangat senang kak apalagi dalam kegiatan usaha ini,

kami tidak hanya diajarkan di dalam kelas kak, tapi kami diajarkan sebagai seorang pengusaha muda juga.” (Alfiana Selaku siswi SMAS Al-Hidayah Dlanggu, 2023)

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu yaitu adanya semangat dan komitmen serta motivasi yang ada dalam diri dan orang-orang yang berpartisipasi di kegiatan *entrepreneurship*.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah kondisi yang membatasi, menghambat, dan mencegah tercapainya tujuan, selain rintangan alam. (Achmat Mubarak, 2018) Usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, sebagai pemimpin untuk mengembangkan *entrepreneurship* di sekolah sering terhambat oleh beberapa faktor yaitu, Keuangan sekolah, pemasaran, dan sumber daya manusia. Hambatan ini mempersulit kepala sekolah untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai pengelola dan pelaksana proses pendidikan, terutama dalam hal membina kewirausahaan di sekolah.

Hal ini terkait dengan unsur-unsur yang mendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam membina kewirausahaan di SMAS Al-Hidayah Dlanggu. Bapak Budi Winarto S.Hum kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu yang diwawancarai oleh peneliti menjelaskan bahwa:

“ untuk faktor penghambat Alhamdulillah, saya rasa sudah teratasi semua mbak, tapi yang belum teratasi sampai dengan saat ini yaitu pemasaran . Karena keterbatasan anak2 yang mengelola yang langsung memasarkan keluar,

meskipun ada beberapa yang sudah terkirim ke luar Daerah namun itu hanya beberapa titik tertentu.” (Bapak Budi Winarto Kepala sekolah SMASSS Al-Hidayah Dlanggu, 2023)

Hal ini juga kembali dipertegasakan oleh Bapak Ronna S. Pd selaku Guru dan PJ *entrepreneurship* yang mengatakan bahwa :

“Faktor terbesar yang menjadi kendala usaha ini dan kami semua merasaksan terutama pak budi juga, itu karena korona kemarin. Dan yang namanya kita belajar pasti menemukan kendala dan itu bermacam-macam, dan kita tidak pernah tau. Contoh misal ketika produksi jahe, awalnya memang kendalanya di alatnya seperti parut yang masih manual, tapi itu sudah bisa teratasi menggunakan mesin. Kendala-kendala yang universal maksudnya orang lain pasti taulah. Terutama modal, modalkan juga tidak hanya uang ilmu itupun juga termasuk modal. Pemeran jahe pun kita masih pakae saputangan, memerasnya juga manual. Tapi itu sudah bisa teratasi semua mbak seiring perkembangan teknologi ini, jadi sekarang kita sudah menggunakan mesin, dari parutannya, dari perasannya. Dan yang terakhir kendala yang belum teratasi sampai sekarang pemasaran.” (bapak Ronna selaku Guru dan PJ Kewirausahaan, 2023)

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwa peneliti menemukan kendala yang menghalangi kepemimpinan kepala sekolah di SMAS Al-Hidayah Dlanggu dalam mendorong kewirausahaan yaitu faktor modal dalam arti modal tidak hanya berupa uang namun juga ilmu pengetahuan,

dan pemasaran yang belum teratasi, namun faktor-faktor yang lain seperti sarana sudah diatasi semua.

Kesimpulan

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *entrepreneurship* di SMAS Al-Hidayah Dlanggu meliputi :
 - a. Kapasitas kepala sekolah untuk menginspirasi siswa; dalam hal menginspirasi siswa, dia melakukan pendekatan terlebih dahulu dan melakukan kunjungan kelas.
 - b. Kemampuan mengambil keputusan, kepala sekolah dalam hal pengambilan keputusan selalu melibatkan guru.
 - c. Memiliki kemampuan komunikasi, kepala sekolah dalam hal komunikasi menempatkan diri sesuai kebutuhan warga sekolah.
 - d. Kepala sekolah selalu memberikan contoh kepada warga sekolah dengan bangun tepat waktu, berpakaian rapi, menggunakan kata-kata yang baik, sopan, dan ramah.
 - e. Kepala sekolah dapat mengkaji peluang dengan mempersiapkan siswa melalui kewirausahaan karena memiliki kemampuan analitis.
 - f. Tanggung jawab adalah komponen kunci akuntabilitas untuk kolaborasi pihak luar.
2. Faktor penghambat dan pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *entrepreneurship* di SMAS al-Hidayah Dlanggu
 - a. Faktor pendukung yaitu semangat dan komitmen guru dan peserta didik dalam menjalankan kegiatan *entrepreneurship*.
 - b. Faktor penghambat yaitu Dalam *entrepreneurship* pemasaran saja yg belum teratasi dan Modal. (modal bukan cuma berupa materi tapi ilmu).

Daftar Pustaka

- Achmat Mubarak. (2018). Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesanteren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan. *Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–22.
- Alfiana Selaku siswi SMAS Al-Hidayah Dlanggu. (2023). *Wawancara dengan Alfiana Selaku siswi SMAS Al-Hidayah Dlanggu*.
- Ashari, & Zakariyah. (2024). Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 2(1), 1–15.
- Bapak Budi Winarto Kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu. (2023). *Wawancara dengan Bapak Budi Winarto Kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu*.
- bapak Ronna selaku Guru dan PJ Kewirausahaan. (2023). *Wawancara dengan bapak Ronna selaku Guru dan PJ Kewirausahaan SMAS Al-Hidayah Dlanggu*.
- Daryanto. (2006). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Kholis, N. (2015). Menuju Sekolah Efektif: Tantangan, Peluang, Dan Strategi. *Seminar Nasional Pendidikan TTI Showcase Meeting Sulawesi Selatan, Makasar, 12 Mei 2015*, 1–10.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musbikin, I. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat* (1 ed.). Riau: Zanafa Publishing.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia NO. 13, Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Subarkah. (2013). *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sucipto. (2019). Sucipto, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Siswa Di SMK Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Ponorogo: Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo.
- Syafaruddin, & Syukri, M. (2022). *Manajemen mutu terpadu pendidikan* (edisi 3). Jakarta: kencana.
- Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.